REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sekilas Berdirinya RA Islam Darul Fikri

Raudlatul Athfal (RA) Islam Darul Fikri terletak di Kota Sambirejo, Daerah Gabus_Pati yang memiliki sertifikasi akriditasi peringkat B, berkoordinasi dengan Madrasah Ibtidaiyah dan masjid, pondok pesantren thoriqoh serta pengajian kitab salaf. RA Islam Darul Fikri bernaung dibawah yayasan Miftahul Huda yang didirikan oleh Bapak Abdul Munib pada tahun 2010. Lokasi RA Islam Darul Fikri Sambirejo berada pada dataran rendah dekat dengan pemukiman penduduk dan area persawahan. Tingkat pendidikan orang tua anak didik rata rata berpendidikan setingkat SLTA, dari sector ekonomi wali peserta didik berpenghasilan ekonomi menengah kebawah, umumnya mereka berkeinginanan pada pendidikan gratis seperti anak SD/MI.. RA Islam Darul Fikri ini memiliki 2 kelas yaitu kelompok A dan B, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok. Jumlah pendidik 4 orang dan dua orang pendidik berperan ganda, yaitu kepala RA dan tenaga administrasi Jumlah peserta didik 38 anak yang terbagi dalam kelas A untuk anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas B anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 peserta didik.

Keadaan ruang kelas RA Islam Darul Fikri cukup baik, terdapat tempelan tempelan pembelajaran baik hasil karya anak maupun poster dan seperangkat media audio visual yaitu TV, terdapat juga rak multi fungsi (buku. media, perabotan administrasi) pembelajaran dan alat permianan edukatif yaitu satu set lego: Di luar ruang kelas terdapat rak sepatu untuk meletakkan sepatu serta alat permainan edukatif di luar ruang belajar, khususnya ayunan, mangkok putar, jungkat-jungkit. semuanya dalam keadaan yang baik, informasi menunjukkan bahwa media pembelajaran anak sangat memuaskan bagi masyarakat sekitar. Keberadaan sarana serta prasarana yang dimiliki oleh RA Islam Darul Fikri adalah: dua ruang belajar, satu ruang serbaguna (ruang guru, pendmaping, ruang kepala, tempat singgah tamu), toilet, tempat parkir, tempat sampah serta dua tempat cuci tangan dan satu gazebo.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Visi, Misi dan Tujuan [46]

Visi RA Islam Darul fikri adalah menyiapkan Insan yang mandiri, kreatif, beriman dan berakhlakul karimah.

Indikator pencapaian visi antara lain adalah:

a. Anak menyakini Allah SWT sebagai Tuhanya.
b. Anak terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam.
c. Anak mampu menyelesaikan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri.
d. Anak terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya.
e. Anak terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun.

Misi RA Islam Darul Fikri

a. Melaksanakan pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sesuai dengan potensi masing-masing.
b. Mendorong masing masing dan membantu setiap siswa untuk dapat mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
c. Menerapkan disiplin,keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME dalam proses pembelajaran.
d. Melatih kemandirian Anak.
e. Meningkatkan kecerdasan, kecakapan dan keterampilan anak sebagai bekal untuk memasuki pendidikan dasar.

Tujuan

a. Memberikan layanan pada masyarakat agar anak dapat sedini mungkin memperoleh rangsangan pendidikan.
b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
c. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.
d. Mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia berakhlak mulia[47]

3. Keadaan Anak didik

Dalam proses pembelajaran dan pengajaran, peserta didik memegang peranan utama, karena peserta didik akan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pengembangan tumbuh kembangnya, sehingga kehadiran dan dinamika kerja peserta didik menjadi suatu kebutuhan dalam pengalaman pendidikan. Di bawah ini data

[46] Siti Khamidah, Wawancara oleh Penulis, 09 Januari 2024, Wawancara 1, tanskip,

[47] Dokumentasi RA Islam Darul Fikri , 6 Januari 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lengkap jumlah anak didik di RA Islam Darul Fikri Sambirejo Kecamatan Gabus kabupaten Pati tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 4.1 Keadaan Anak Didik RA Islam Darul Fikri Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Muhammad Arjuna Rizki	L	Kelompok A
2	Salsabila Nur Ramadhani	P	Kelompok A
3	Aji Bakhtiar Sidiq	P	Kelompok A
4	Almira Shaqueena	P	Kelompok A
5	Delisha Nur Almaghfira	P	Kelompok A
6	Hafshah	P	Kelompok A
7	Andhara Kirana Mahesti	P	Kelompok A
8	Khayra Aimatul Asheeqa	P	Kelompok A
9	Ardina Miftakhul Jannah	P	Kelompok A
10	Muhammad Ghali Ladz`an Fajar Abidin	L	Kelompok A
11	Aqila Hanani Fakhriyanazla	P	Kelompok A
12	Moh Zaky Nazwa Azizi	L	Kelompok A
13	Raihan Haidar Kamal	L	Kelompok A
14	Safana Nasha Fauzia	P	Kelompok A
15	Safa Putri Regina	P	Kelompok A
16	Faris Khoirul Alfian	L	Kelompok A
17	Muhammad Abdurrahman	L	Kelompok A
18	Muhammad Zidan Fahmil Ilmi	L	Kelompok A
19	Diandra Putri Septiana	P	Kelompok A
20	Muhammad El Jalalludin	L	Kelompok A
21	Alfino Dafa Muafak	L	Kelompok A

Sumber: *RA Islam Darul Fikri, Dokumentasi Sekolah, 6 Januari 2024*

Melihat tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik RA Islam Darul Fikri Sambirejo pada ke;ompok A sebanyak 21 peserta didik, dengan rincian 9 peserta didik dan 12 peserta didik perempuan.

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Pendidik mempunyai peranan penting dalam bertanggung jawab atas koherensi proses pembelajaran. Pendidik berkewajiban memperkenalkan dan memahami materi ajar, membimbing dan mengarahkan siswa ke arah tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, profesionalisme pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sangat diperlukan. Pendidik maupun pendamping berperan sangat penting dalam prpses kegiatan pembelajaran dimana pendidik tidak sekedar mengajar atau menyampaikan informasi tetapi juga memberikan pengajaran, bimbingan, pemberdayaan, membangkitkan dan memberikan sarana belajar kepada anak didiknya untuk terwujudnya capaian pembelajaran. Pendidik harus mampu menghadirkan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan menyenangkan. Berikut disajikan data pendidik RA Islam Darul Fikri Sambirejo kecamatan Gabus Kabupaten Pati yaitu:

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik RA Islam Darul Fikri

No	Nama Pendidik	L/P	Jabatan	Ijazah Terahir
1	Siti Khamidah S.Si	P	Kepala Sekolah	S1/Matematika
2	Alif Rahmalia Khusna, S.Pd.I	P	Guru kelas	S1/PAI
3	Nafiatur Rosidah, S.Pd	P	Guru kelas	S1/PAUD
4	I`in Nur Afifah, SE	P	Guru kelas	S1/Ekonomi

Sumber: *RA Islam Darul Fikri, Dokumentasi Sekolah, 6 Januari 2024*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tenaga pendidik RA Islam Darul Fikri memiliki 4 tenaga pendidik yang semuanya perempuan dan merupakan tenaga tetap yayasan dengan kualifikasi akademik sarjana S1 sehingga standar kualifikasi akademik sudah memadahi (ada 1 pendidik yang sesuai dengan kompetensi/ sarjana PAUD) meskipun semuanya belum bersertifikasi pendidik, namun mereka aktif dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKGRA) untuk mengikuti dinamika perkembangan pembelajaran di PAUD/RA. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam standar tenaga pendidik yang mensyaratkan bahwa pendidik PAUD/RA minimal memiliki standar pendidikan setingkat SLTA dan satu sarjana bidang PAUD

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kehadiran fasilitas dan sarana sangat diperlukan dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran sebagaimana dikelola dalam program satuan pendidikan. Prasarana dan sarana sangat penting dalam mendukung kelancaran pengalaman pendidikan. Lebih lanjut, gagasan pembelajaran di PAUD adalah bermain tanpa henti adalah belajar. Prasarana dan saran sangat berguna dalam memperjelas pemahaman peserta didik yang mendukung terciptanya pengalaman pendidikan, administrasi kantor yang mudah dan sistem yang baik menyebabkan anak-anak merasa baik,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahagia dan ceria. Berikutnya adalah prasarana dan sarana yang dapat diakses di RA Islam Darul Fikri

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana RA Islam Darul Fikri Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Sarana	Kondisi	Jumlah
I	Keadaan Mebeler		
	1. Meja Kursi Siswa	Baik	38 Set
	2. Meja Guru	Baik	2
	3. Kursi Guru	Baik	4
	4. Papan White Board	Baik	3
	5. Rak Buku	Baik	2
	6. Papan Absen	Baik	1
	7. Bak Sampah	Baik	2
	8. Rak Sepatu	Baik	2
	9. Lemari	Baik	1
	10. Jam Dinding	Baik	3
	11. Papan Pengumuman	Baik	2
II	Alat Multi Media		
	1. Leptop	Baik	1
	2. Printer	Baik	1
	3. Tip Salon	Baik	1
	4. Mic	Baik	1
	5. TV	Baik	1
III	Sarana Ruang Belajar		
	1. Ruang Belajar	Baik	2
	2. Halaman	Baik	1
	3. Gazebo	Baik	1
IV	Alat Olah Raga		
	1. Bola kaki	Baik	2
V	APE Luar Dalam		
	1. Jungkat Jungkit	Baik	1
	2. Ayunan	Baik	2
	3. Mangkok Putar	Baik	1
	4. Balok	Baik	1
	5. Lego	Baik	1

Sumber: *RA Islam Darul Fikri, Dokumentasi Sekolah, 9 Januari 2024*

Berdasarkan tabel di atas, secara garis besar terlihat bahwa kondisi fasilitas dan sistem di satuan pendidikan RA ini dapat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dikatakan sudah memadai untuk keselarasan pelaksanaan proses pendidikan.

6. Struktur Organisasi

Sebagai suatu lembaga pendidikan atau organisasi, stuktur organisasi:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Islam Darul Fikri Tahun Pelajaran 2023/2024

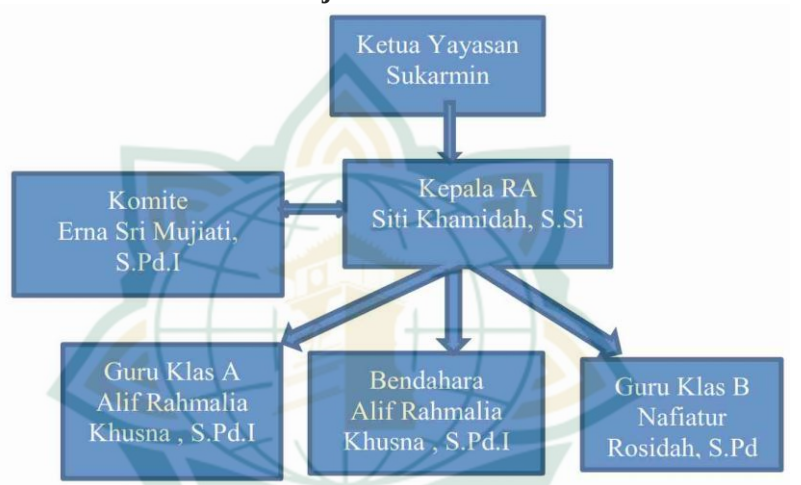

Sumber: Dokumentasi RA Islam Darul Fikri

B. Deskripsi Data Penelitian

Penggambaran informasi merupakan suatu upaya untuk menampilkan suatu informasi agar informasi tersebut dapat dijelaskan dengan baik dan mudah dipahami oleh para pembacanya. Selanjutnya adalah tayangan eksplorasi informasi yang diarahkan pada tanggal 6 s/d 15 Januari 2024 di RA Islam Darul Fikri Sambirejo tahun 2023/2024 dipapakan sebagai berikut:

1. Implementasi Permainan Plastisin Alami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Islam Darul Fikri Sambirejo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pembelajaran (KBM) di RA Islam Darul Fikri Sambirejo digelar mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.30, pembelajaran meliputi pembiasaan pagi, aktifitas pembuka, kegiatan inti dan penutup. RA Islam Darul Fikri Sambirejo mengikuti kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024 dengan model pembelajaran gaya lama(klasikal). Teknik yang digunakan antara lain bermain, menjelaskan dengan tanya jawab,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

demontrasi, memberikan tugas/pameran, pertunjukan dan lain-lain (misalnya kunjungan lapangan untuk latihan perjalanan kegiatan umrah bekerja sma dengan KGRA (Temu Pendidik RA) melalui kegiatan IGRA di tingkat sublokal).[48] Sarana yang ditempuh pendidik dalam pembelajaran adalah:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya terdapat tiga macam rencana aktifitas yang direncanakan oleh para pendidik dalam mendidik, yaitu membuat program pelaksanaan tahunan (PROTA), program semester (PROMES), kemudian menerapkannya secara lebih rinci dalam suatu program. Menampilkan modul dan rencana program sehari-hari (RPPH).Modul ajar dibuat pertema untuk kegiatan satu bulan dan diturunkan/dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP untuk kegiatan mingguan dan selanjutnya disusunlah RPPH yang dijadikan acuan dalam aktifitas kegiatan belajar mengajar

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat tentang 1). Informasi umum (identitas, tujuan kegiatan, alat dan bahan, sarana prasarana), 2) Peta Konsep (berisi tema pembelajaran yang akan dilakukan selama sepekan yang diambi dari modul ajar), 3) kegiatan Harian (pembuka, inti dan penutup), 4) lampiranya terdiri: asemen dan Lembar kerja siswa. Hal yang tak kalah penting dan perlu dipersiapkan serta diperhatikan sebelum kegiatan pembelajaran adalah mempersiapkan kegiataan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP seperti alat dan bahan, serta memastikan tempat dan lingkungan bermain anak yang aman dan nyaman[49].

Pada kegiatan proses pembelajaran diawali dengan kegiatan bersama dimana seluruh komponen sekolah mulai kepala RA, pendidik dan peserta didikkumpulan, bersama kelompok A dan B di luar kelas pada pukul 07.00 di antara kelompok A dan B yang komandani oleh salah satu peserta didik dan diarahkan oleh pendidik sesuai jadwal yang telah ditentukan. kegiatan dimulai dengan aba aba dari pemimpin barisan dengan mengatakan berikan salam, kemudian secara bersamaan semua anak didik memberikan ungkapan salam dengan mengucapkan "Assalamualaikum bu" pendidikpun menjawab "Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh".

[48] Siti Khamidah, kepala RA, Wawancara oleh Penulis, 09 Januari 2024, Wawancara 2, Transkip.

[49] Alif Rahmalia Khusna,. Dokumen RPPH, 06 Januari 2024., lampiran 1

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dipandu seorang pendidik pemimpin barian memberikan aba aba lagi. Dengan suara lantang "berhitung' anak menyahut bersama secara urut dari angka 1 sd 30, menyanyikan lagu mars RA, hafalan pancasila, hafalan dua kilamat syahadat lengkap dengan artinya bertepuk sambil bernyanyi lagu gulung gulung, aneka tepuk jari, tepuk tangan setelah selesai kemudian masuk ruang kelas masing masing secara berurutan sesuai barisan dimulai dari RA kelompok A disusul kelompok B serta bersalaman dengan pendidik[50]

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu[51]:

1) Pembukaan

Kegiatan diawali dengan pembiasaan yang dilakukan anak dibawah bimbingan serta pengawasan pendidik kelompok A adalah sholat dhuha bersama, dilanjutkan dzikir pagi bersama (bacaan istighfar sholawat, tasbih, tahmid, takbir) kemudian doa kepada orang tua, dan keselamatan dunia akhirat. Hafalan surat pendek dilakukan setiap hari kamis. Semua kegitan dilakukan di dalam kelas.

Kegiatan dilanjut dengan doa dimulainya pelajaran, sapa apa kabar, Tanya jawab yang tidak hadir, dilanjutkan apersepsi topik hari itu yaitu binatang ciptaan Allah, Tanya jawab pendidik dan pendamping serta anak didik seputar kelompok binatang yang ada disekitar kita, siapa yang punya binatang dirumah?, adakah yang memiliki kucing? Apakah kalian suka kucing? guru menyiapkan property kegiatan main dan menjelaskan kegiatan main hari ini, ice breking (tepuk gulung gulung dipimpin anak)

2) Kegiatan inti

Pada aktifitas main yang dilaksanakan hari Sabtu tanggal 6 Januari 2024, pendidik melanjutkan dengan tema Binatang Ciptaan Allah dengan materi binatang di rumahku dan sub pokok bahasan kucing. Kegiatan diawali dengan bagaiman suara kucing? Siapa yang memelihara kucing dirumah? Pendidik menunjukkan LKPD dengan gambar kucing dan mengeksplor binatang kucing (jumlah kaki, makanan, dan merawat kucing) yang akan dijadikan bahan ajar, kegiatan main melukis dengan jari, setelah kegiatan

[50] Observasi pembelajaran di kelas oleh Penulis, 06 Januari 2024.
[51] Observasi kegiatan pembelajaran oleh Penulis, 06 Januari 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran dengan mengeksplorasi kucing dirasa cukup, pendidik membagikan lembar kerja gambar kucing untuk diwarnai, pendidik menyiapkan property pewarna dalam piring kecil, anak didik melakukan kegiatan mewarnai gambar kucing dengan jari menggunakan pewarna makanan. Setelah selesai kegiatan dilanjutkan bermain tepung yaitu membuat adonan plastisin alami.

Latihan masih dilakukan di dalam kelas dengan peserta didik duduk melingkar di lantai sehingga anak bebas bergerak tanpa henti. Kemudian melalui tanya jawab, pendidik memaparkan alat main dan bahan yang akan digunakan untuk membuat plastisin alami, pendidik menjelaskan langkah langkah pembuatan adonan plastisin alami, anak mendengarkan dengan antusias, pendidik mempraktekkan membuat plastisin alami dengan cara mencampur tepung terigu dengan tepung maezena serta garam kemudian diberikan air dan minyak goreng selanjutnya mencampur dengan mengaduk serta meremas remas, menekan-nekan dan mengepal-ngepal menggunakan jari tangan sampai bahan menjadi kalis atau tidak lengket, anak memperhatikan, terlihat antusias dan penasaram,[52].

Hal senada diungkapkan pendidik kelompok A bahwa anak anak terlihat sangat bergairah serta tampak semangat dan bahagia, apalagi bermain tepung dan air, anak bisa bermain dengan benda konkrit, bahkan tidak sabar terlihat ingin segera mencobanya[53]. Selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan praktek membuat plastisin seperti yang dicontohkan pendidik, kegiatan diawali dengan pendidik, pendamping membagikan alat-alat dan bahan yang sudah dipersiapkan.dengan langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Pendidik membagikan bahan dan alat (mangkuk atau piring yang telah diisi (6 sendok makan tepung terigu, 1 sendok makan tepung maizena dan 1 sendok makan garam).
b) Pendidik membagi 1 sendok makan minyak goreng.
c) Pendidik membagi 7 sendok makan air dalam gelas plstik.
d) Pewarna makanan.

[52] Observasi kegiatan pembelajaran di kelas oleh Penulis 06 Januari 2024.
[53] Alif Rahmalia Khusna, Wawancara oleh Penulis, 06 Januari 2024., Wawancara3, Transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Setelah anak mendapatkan alat dan bahan pembuatan plastisin alami guru menginstruksikan kepada anak untuk megikuti arahan dan instruksi guru dalam kegiatan pembuatan adaonan plstisin dengan langkah Langkah.

a) Tuangkan tepung terigu, tepung maizena dan garam ke piring/baskom plastik lalu campur dengan mengaduk aduk dengan jari tangan secara pelan pelan.
b) Tambahkan air dan minyak goreng kedalam wadah yang sudah ada adonan.
c) Kemudian aduk aduk hingga rata menggunakan tangan, diremas remas, diuleni, ditekan tekan atau dikepal kepal, sampai menjadi bahan yang lembut, halus, kalis, adonan tidak lengket
d) Pemberian warna

Kegiatan pemberian warna dilakukan setelah adonan menjadi kalis, anak dapat membagi adonan dan diberikan warna sesuai apa yang di inginkan anak. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru berputar sambil membawa aneka pewarna makanan untuk memberikan warna pada plstisin yang sudah jadi sesuai permintaan anak, anak praktek membuat plastisin dengan mencampur dan atau mengaduk, meremas dan mengepal ngepal dibawah pengawasan dan bimbingan guru[54], sampai adonan plastisin benar benar menjadi kalis. Berikut adalah hasil kegiatan main membuat plastisin alami:

Gambar 4.2 Hasil Kegiatan Meremas Dan Mengepal

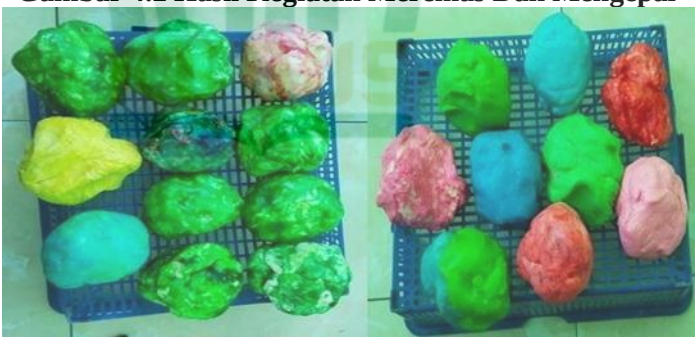

Sumber: dokumen hasil karya anak RA Islam Darul Fikri 6 januari 2024

[54] Observasi kegiatan pembelajaran oleh Penulis, 6 Jjanuari 2024

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil karya anak didik dalam kegiatan mencampur, mengaduk, meremas, menekam dan atau mengepal ngepal terlihat sudah baik, anak dapat mencampur, anak dapat membuat plastisin alami dengan baik, plastisin alaminya tidak lengket. Pada kegiatan main praktek pembuatan plastisin alami tersebut terlihat peserta didik sangat antusias, bersemangat dan gembira melaksanakannya, hal yang sama diungkapkan juga oleh wali kelas kelompok A bahwa dalam kegiatan main ini anak anak sangat bergairah dan senang, mereka sangat terpukau dan gembira sampai lupa waktu istirahat[55], Walaupun masih ada anak-anak yang tidak fokus dan bermain tanpa bantuan orang lain sesuai keinginannya, namun hal tersebut tidak mengurangi rasa puas dan keterikatannya dalam membuat plastisin, melalui bujuk rayu akhirnya dua peserta didik yang belum mampu mandiri mau melakukan kegiatan yang sama dengan bantuan pendidik dan pendamping pengasuhnya[56].

Pada kegiatan main berikutnya dilakukan pada hari senin tanggal 8 Januari 2024, Kegiatan inti diawali dengan pertanyaan siapa yang pernah melihat binatang cicak? Adakah cicak dirumahmu? anak menjawab secara bersama sesuai dengan yang pernah mereka lihat. Pendidik menunjukkan gambar macam macam binatang merayap yang sudah dipersiapkan dan ditempel dipapan tulis, eksplorasi bersama anak dengan mendiskusikan nama nama binatang merayap seperti yang ada pada gambar (cicak, kadal, sliro, kura kura, komodo) anak menjawab secara bersama sesuai yang mereka ketahui, setelah dianggap cukup kemudian masuk pada kegiatan bermain diawali dengan gerak dan lagu cicak-cicak didinding untuk mengurangi kebosanan serta membangkitkan semangat kembali anak, selanjutnya guru mempersiapkan property bermain plastisin

Kegiatan dimulai dengan membagikan lembar kegiatan anak didik (LKAD) yang berisi gambar cicak dan tulisan kata CICAK, alat tulis warna/ krayon/ sepidol warna sesuai yang dimiliki anak dan plastisin alami, guru mengintruksikan kepada anak-anak untuk mewarnai gambar

[55] Alif Rahmalia Khusna , Wawancara oleh Penulis, 06 Januari 2024., Wawancara 3, Transkip.

[56] Observasi pembelajaran di kelas oleh Penulis, 06 Januari 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang ada di LKAD kemudian anak disuruh membentuk kata cicak dengan plastisin alami[57]. Anak dengan antusias melakukan kegiatan main sesuai dengan arahan dan petunjuk pendidik. Anak anak tetap terlihat semangat penuh gairah, ada perasaan senang, gembira sangat tampak dalam berkarya, pada kegiatan main ini terdapat anak yang meminta bantuan kepada orang tuanya atau pendampingnya. Kegiatan ini cukup memakan waktu lama sehingga kegiatan istirahat tertunda sampai kegiatan main membentuk kata cicak sudah jadi[58].

Kegiatan hari Selasa 9 Januari 2024 berkreasi bebas dengan menggunakan plastisin alami dengan topik yang ditentukan. Kegiatan diawali dengan menanyakan kembali gambar binatang yang sudah dipajang di papan tulis, anak menjawab bersama sama nama binatang sesuai gambar, pendidik membagikan LKAD yang berisi gambar kadal, kemudian pendidik mengeksplorasi gambar kadal dengan bertanya siapa yang pernah melihat binatang ini?, Adakah kadal di sekitar rumahmu? pendidik mengenalkan bagian – bagian tubuh kadal (kadal memiliki kepala, badan, kaki, ekor), bersama anak, pendidik menghitung anggota tubuh kadal, setelah dirasa cukup kegiatan dilanjutkan bermain dengan berkarya bebas menggunakan plastisin alami dengan topik binatang merayap.

Kegiatan diawali dengan menjelaskan aturan main yaitu peserta didik disuruh mengamati kembali gambar binatang yang dicontohkan dan terpajang dipapan tulis, pendidik membagi plastisin alami yang telah dibuat anak sebelumnya serta tempat untuk menaruh hasil karyanya, anak melakukan kegiatan main sesuai dengan arahan pendidik, anak terlihat sangat antusias melakukannya meskipun sesekali ada yang bertanya "Bu membuat ular besar boleh? Boleh, pendidik menjawab, ada juga anak yang melihat dan atau mencontoh karya temannya, ada juga yang bertanya bu, bagaimana memberi kaki cicak? Pendidik menjawab amati gambar cicak lagi, perhatikan kaki cikak baik baik, lalu ambil sedikit plastisin diplinting atau digulung kemudian ditempel pada bagian tubuh cicak, hasil

[57] Observasi pembeajaran di kelas, 8 Januari 2024

[58] Alif Rahmalia Khusna, Wawancara oleh Penulis, 8 Januari 2024, Wawancara 3, Transkip. ,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

karya anak berupa bentuk binatang kura kura, ular, cicak., dan kadal dalam ukuran besar maupun kecil yang dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.3 Hasil Kreasi Bebas Membuat Binatang Merayap

Sumber: dokumen hasil karya anak RA Islam Darul Fikri 9 januari 2024

Ungkapan yang sama diberikan oleh pengajar kelas kelompok A bahwa kegiatan main berkreasi menggunakan plastisin alami memang baru diperkenalkan pada semester genap ini sehingga anak sangat antuasias, apalagi mereka dapat bermain dengan benda konkrit, terlihat bersemangat dan senang sekali sampai anak lupa waktu istirahat. Dengan bermain membentuk makhluk dengan plastisin alami terjadilah latihan menjumput, menggulung, dan menekan. Tentu kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan koordinasi jari-jari dan mata serta tangan, dengan berkarya menciptakan binatang yang disesuaikan dengan tema pembelajaran hari itu. Kegiatan tersebut diyakini dapat mengembangkan dan memperkuat otot-otot jari anak berkembnag lebih optimal. meskipun dengan bahan dapur yang mudah diperoleh aman dan tidak berbahaya bagi anak-anak.[59]

3) Penutup

Tak heran jika aktifitas terahir dilakukan setelah anak anak istirahat. Tindakan terakhir/penutup diisi dengan bertanya tentang apa yang sudah dilakukan hari ini? Bagaimana perasaan kalian? Apakah kalian ingin mencoba

[59] Alif Rahmalia Khusna, Wawancara oleh Penulis, 09 Januari 2024, Wawancara 3, Transkip. ,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kembali? Selepas kegiatan tanya jawab, pendidik bersama anak mengembalikan dan merapikan alat main yang tersisa, merapikan buku dan tasnya kemudian duduk melingkar dan berdoa (membaca surat AL–Ashr dan doa penutup majlis) salam dan berjabat tangan.

c. Penilaian Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan pengumpulan dan penanganan data untuk melihat perkembangan dan kemajuan anak setelah adanya pemberian rangsangan melalui pengalaman pendidikan dengan mediaplastisin yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan anak, khususnya kemampuan motorik halusnya selama berlangsungnya pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di RA Islam Darul Fikri Sambirejo Gabus Pati dilakukan dengan tiga cara yaitu cheklista, hasil kerja dan catatan anrkdot/narasi.[60]. Peneliti menggunakan lembar observasi pada penilaian hasil karya anak terkait dengna kegiatan bermain membuat plastisin alami dan berkreasi bebas menggunakan plastisin alami, kegiatan observasi meliputi kegiatan mencampur/ mengaduk dan meremas/mengepal adonan plastisinl sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Bermain Membuat Adonan Plastisin Alami (Mencampur) RA Islam Darul Fikri Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		Mencampur/Mengaduk			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
1	Muhammad Arjuna Rizki			V	
2	Salsabila Nur Ramadhani	V			
3	Aji Bakhtiar Sidiq			V	
4	Almira Shaqueena		V		
5	Delisha Nur Almaghfira		V		
6	Hafshah				V
7	Andhara Kirana Mahesti				V
8	Khayra Aimatul Asheeqa		V		
9	Ardina Miftakhul Jannah		V		
10	Muhammad Ghali Ladz`an Fajar Abidin		V		
11	Aqila Hanani		V		

[60] Alif Rahmalia Khusna, Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3, Transkip., 9 jnuari 2024

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		Mencampur/Mengaduk			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
	Fakhriyanazla				
12	Moh Zaky Nazwa Azizi			V	
13	Raihan Haidar Kamal		V		
14	Safana Nasha Fauzia		V		
15	Safa Putri Regina		V		
16	Faris Khoirul Alfian		V		
17	Muhammad Abdurrahman		V		
18	Muhammad Zidan Fahmil Ilmi		V		
19	Diandra Putri Septiana			V	
20	Muhammad El Jalalludin		V		
21	Alfino Dava Mu`afak	V			
	Jumlah	2	13	4	2

Sumber: dokumen hasil observasi penilaian 6 januari 2024

Keterangan Aspek Yang Diamati:

A. Anak dapat mencampur/mengaduk, dalam membuat adonan plastisin alami dengan bantuan guru.
B. Anak dapat mencampur/mengaduk. dalam membuat adonan plastisin alami secara mandiri namun masih sering diingatkan.
C. Anak dapat mencampur/mengaduk. dalam membuat adonan plastisin alami secara mandiri.
D. Anak dapat mencampur/mengaduk dalam membuat adonan plastisin alami secara mandiri dan mampu memberikan bantuan ke temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Kriteria Hasil penilaian

A. □ : Belum Berkembang
B. □ □ : Layak
C. □ □ □ : Cakap
D. □ □ □ □ : Mahir

Merujuk pada tabel di atas memperlihatkan perkembangan motorik halus peserta didik RA Islam Darul Fikri Sambirejo Gabus di wilayah Pati tahun ajaran 2023/2024 tentang kemampuan peserta didik dalam aspek mengontrol gerakan tangan dengan memanfaatkan otot halus halus yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilakuan stimulus melalui kegiatan bermain mencampur, mengaduk adonan plastisinalami. Hasil yang diperoleh adalah 2. Anak kategori belum berkembang, anak belum menunjukkan kemandirian dalam membuat adonan plastisin alami, 13 anak sudah layak dan 4 anak dengan kategori cakap serta 2 anak dengan kategori mahir di mana anak sudah melakukan kegiatan secara mandiri serta mampu memberikan bantuan kepada temannya yang belum selesai. Melihat penjelasan diatas, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembinaan dan pemberian rangsangan anak didik padaa RA Islam Darul Fikri melalui karya membuat adonan plastisin alami untuk mengembangkan motorik halus anak sudah baik, selanjutnya dipaparkan juga hasil kegiatan main meremas/mengepal sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Bermain Membuat Plastisin Alami (Meremas, Mengepal) RA Islam Darul Fikri Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		Meremas/Mengepal			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
1	Muhammad Arjuna Rizki				V
2	Salsabila Nur Ramadhani	V			
3	Aji Bakhtiar Sidiq			V	
4	Almira Shaqueena		V		
5	Delisha Nur Almaghfira		V		
6	Hafshah				V
7	Andhara Kirana Mahesti				V
8	Khayra Aimatul Asheeqa			V	
9	Ardina Miftakhul Jannah		V		
10	Muhammad Ghali Ladz`an Fajar Abidin			V	
11	Aqila Hanani Fakhriyanazla		V		
12	Moh Zaky Nazwa Azizi			V	
13	Raihan Haidar Kamal		V		
14	Safana Nasha Fauzia		V		
15	Safa Putri Regina		V		
16	Faris Khoirul Alfian		V		
17	Muhammad Abdurrahman		V		
18	Muhammad Zidan Fahmil Ilmi		V		
19	Diandra Putri Septiana				V
20	Muhammad El Jalalludin		V		

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		Meremas/Mengepal			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
21	Alfino Dava Mu`afak	V			
	Jumlah	2	11	4	4

Sumber: dokumen hasil observasi penilaian 6 januari 2024

Keterangan Aspek Yang Diamati:

A. Anak dapat meremas dan mengepal dalam membuat adonan
B. plastisin alami dengan bantuan guru.
C. Anak dapat meremas dan mengepal dalam membuat adonan plastisin alami secara mandiri namun masih serimg diingatkan.
D. Anak dapat meremas dan mengepal dalam membuat adonan plastisin alami secara mandiri.
E. Anak dapat meremas/ mengepal dalam membuat adonan plastisin alami secara mandiri dan mampu memberikan bantuan ke temannya yang belum selesai.

Kriteria Hasil penilaian

A. □ : Belum Berkembang
B. □ □ : Layak
C. □ □ □ : Cakap
D. □ □ □ □ : Mahir

Pada aksi kegiatan bermain, dengan meremas remas, mengepal pada kegiatan membuat adonan plastisin alami, secara umum 19 anak sudah baik/bagus. Hasil kerja anak yang menunjukkan bahwa dari total 21 peserta didik masih terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori belum brekembang (BB), pada tahap ini anak belum menunjukkan kemandirian dalam kegiatan meremas mengepal untuk membuat adonan plastisin alami, anak ini masih membutuhkan bantuan pendidik dan atau pengasuhnya, ada 11 anak dengan kategori layak, 4 anak dengan kategori cakap, serta 4 anak dengan kategori mahir. Peningkatan koordinasi gerak halus anak usia dini terkait dengan kegiatan manipulatif membuat suatu bentuk dengan menggunakandan atau memanfaatkan berbagai media dibantu melalui pemberian latihan bermain membentuk kata CICAK dengan menggunakan bahan plastisin alami dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Bermain Plastisin Alami Membentuk Kata Cicak Pada RA Islam Darul Fikri Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		Membentuk Kata CICAK Dengan Mengunakan Plastisin Alami			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
1	Muhammad Arjuna Rizki			V	
2	Salsabila Nur Ramadhani	V			
3	Aji Bakhtiar Sidiq			*V*	
4	Almira Shaqueena		V		
5	Delisha Nur Almaghfira		V		
6	Hafshah				V
7	Andhara Kirana Mahesti	V			
8	Khayra Aimatul Asheeqa				V
9	Ardina Miftakhul Jannah				V
10	Muhammad Ghali Ladz`an Fajar Abidin				V
11	Aqila Hanani Fakhriyanazla		V		
12	Moh Zaky Nazwa Azizi			V	
13	Raihan Haidar Kamal		V		
14	Safana Nasha Fauzia				
15	Safa Putri Regina				V
16	Faris Khoirul Alfian		V		
17	Muhammad Abdurrahman			V	
18	Muhammad Zidan Fahmil Ilmi			V	
19	Diandra Putri Septiana			V	
20	Muhammad El Jalalludin			V	
21	Alfino Dava Mu`afak		V		
	Jumlah	2	6	7	5

Sumber: dokumen hasil observasi penilaian 8 januari 2024

Keterangan Aspek Yang Diamati:

A. Anak dapat membentuk kata CICAK menggunakan plastisin alami dengan bantuan guru.
B. Anak dapat membentuk kata CICAK menggunakan plastisin alami secara mandiri, namun masih sering diingatkan.
C. Anak dapat membentuk kata CICAK menggunakan plastisin alami dengan secara mandiri.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

D. Anak dapat membentuk kata CICAK menggunakan plastisin alami secara mandiri dan kreatif.

Kriteria Hasil penilaian

A. □ : Belum Berkembang

B. □ □ : Layak

C. □ □ □ : Cakap

D. □ □ □ □ : Mahir

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak RA Islam Darul Fikri Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2023/ 2024 pada kelompok A terkait pencapaian indikator kemampuan anak pada aspek tersebut diatas, guru memberikan perlakuan dengan kegiatan main menjiplak atau membentuk kata CICAK mengunakan plastisin alami karya sendiri. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan dari jumlah 21 anak masih terdapat 2 anak dengan kategori belum berkembang (BB), 6 anak kategari layak dan 7 anak katagori cakap serta ada 5 anak dengan katagori mahir. Peningkatan kemampuan koordinasi otot otot halus anak terkait dengan bagian menampilkan diri atau mengekspresikan diri dengan membuat karya seni dengan menggunakan bergam media, pendidik/pendamping memberikan latihan bermain yang menggairahkan membuat karya bebas dari plastisin hasil karyanya sendiri dengan topic yang disesuaikan dengan aktifitas proses pembelajaran hari itu dan hasilnya adalah:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Bermain Membuat Kreasi Bebas Dari Plastisin Alami Pada Ra Islam Darul Fikri Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		Membuat Kreasi Bebas Dari Plastisin			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
1	Muhammad Arjuna Rizki			V	
2	Salsabila Nur Ramadhani	V			
3	Aji Bakhtiar Sidiq		V		
4	Almira Shaqueena		V		
5	Delisha Nur Almaghfira		V		
6	Hafshah			V	
7	Andhara Kirana Mahesti		V		
8	Khayra Aimatul Asheeqa			V	

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		Membuat Kreasi Bebas Dari Plastisin			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
9	Ardina Miftakhul Jannah			V	
10	Muhammad Ghali Ladz`an Fajar Abidin			V	
11	Aqila Hanani Fakhriyanazla		V		
12	Moh Zaky Nazwa Azizi			V	
13	Raihan Haidar Kamal			V	
14	Safana Nasha Fauzia		V		
15	Safa Putri Regina		V		
16	Faris Khoirul Alfian			V	
17	Muhammad Abdurrahman	V			
18	Muhammad Zidan Fahmil Ilmi		V		
19	Diandra Putri Septiana				V
20	Muhammad El Jalalludin		V		
21	Alfino Dava Mu`afak		V		
	Jumlah	2	10	8	1

Sumber: dokumen hasil observasi penilaian 9 januari 2024

Keterangan Aspek Yang Diamati:

A. Anak dapat berkreasi bebas menggunakan plastisin alami dengan bantuan guru.
B. Anak dapat berkreasi bebas menggunakan plastisin alami secara mandiri, namun masih sering diingatkan.
C. Anak dapat berkreasi bebas menggunakan plastisin alami secara mandiri.
D. Anak dapat berkreasi bebas menggunakan plastisin alami secara mandiri dan kreatif.

Kriteria Hasil penilaian

A □ : Belum Berkembang
B □ □ : Layak
C □ □ □ : Cakap
D □ □ □ □ : Mahir

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, maka perkembangan koordinasi gerak halus peserta didik RA Islam

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Darul Fikri Sambirejo Gabus Daerah Pati Tahun Pelajaran 2023/2024 berkaitan dengan bagian kemampuan berekspresi diri dengan melakukan karya seni menggunakan beragam media melalui perlakuan membuat kreasi bebas dari plastisin, diperoleh hasil sebagai berikut: masih terdapat 2 anak dengan kategori belum Berkembang (BB), 10 anak kategari layak dan 8 anak katagori cakap. Disini anak dapat membuat kreasi bebas menggunakan plastisin secara mandiri dan terdapat 1 anak katagori mahir dimana peserta didik dapat membuat kreasi bebas menggunakan plastisin alami hasil karyanya secara mandiri dan kreatif. Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa kemampuan koordinasi otot otot halus dan tangan_mata pada anak-anak semakin berkembang pesat.

d. Hasil Kegiatan Implementasi Permainan Plastisin dalam Mengembngkan Motorik Halus

Implementasi permainan plastisan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dilakukan dengan bermain membuat adonan platisin alami melalui kegiatan mencampur dan atau mengaduk serta berkreasi bebas dengan menggunakan plastisin. Berikut disajikan nilai rata-rata empat latihan bermain plastisin terhadap peningkatan kemampuan koordinasi otot halus pada anak usia dini di RA Islam Darul Fikri pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Rata Rata Kegiatan Bermain Plastisin Alami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Jenis Kegiatan Main	Hasil Penilaian			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
1	Mencampur/mengaduk	2	13	4	2
2	Meremas/mengepal	2	11	4	4
3	membentuk kata CICAK dengan mengunakan plastisin alami	2	6	7	5
4	Membuat Kreasi Bebas dari Plastisin	2	10	8	1
	Rata Rata	2	10	6	3

Berdasarkan paparan distas menunjukkan rata rata dari hasil kegiatan main anak dalam membuat adonan plastisin dan berkreasi bebas dengan plastisin dengan hasil sudah baik terbuti dari 21 anak yang mengikuti kegiatan hanya 2 anak yang masih belum berkembang. Hasil wawancara dengan pendidik kelas A

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahwa pada kegiatan main membuat kreasi bebas ini anak anak memiliki semangat tinggi untuk melakukannya sehingga hasilnya sudah baik, dari 21 anak didik 19 anak atau lebih dari 85% anak dapat melakukan kegiatan main plastisin dari membuat adonan sampai dengan membuat kreasi bebas dengan plastisin,

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Permainan Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Islam Darul Fikri Sambirejo Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

Hasil *intervie* dengan pendidik kelompok A dikatakan bahwa dalam penggunaan media tepung untuk pembuatan plastisin alami ini baru pertama kali saya lakukan, jadi ya wajar jika anak anak didik kami terlihat kebingungan saat menerima bahan dasar dan alat pembuatan plastisin, anak belum mengerti bahan bahan ini untuk apa? anak sangat antusias saat saya melakukan simulasi bahkan terlihat anak tidak sabar untuk melakukan hal yang sama. Mengingat kapasitas anak itu unik, ada yang cepat merespon, dapat mengikuti, ada juga lambat yang lambat bahkan tidak bisa, tergantung pada kemampuan anak, ini merupakan tantangan tersendiri, maka pendidik harus berusaha sekuat tenaga untuk menarik perhatian bagi anak agar minat anak tumbuh dan mau mengikuti kegiatan main.

Hasil *observasi* yang dilakukan selama 3 kali pembelajaran pemberian stimulus pada anak didik dengan kegiatan main plastisin alami guna pengembangan motorik halusnya, yang dapat dipandang sebagai faktor pendukung dalam melaksanakan permainan plastisin alami untuk pengembangan motorik halus ana usia dini pada RA Islam Darul Fikri tahun pelajaran 2023/2024 meliputi:

a. Pendidik yang antusias dalam menyampaikan materi.
b. Motivasi anak, anak bersemangat dan antusias dan senang. Kegembiraan dan antusias anak sangat terlihat jelas karena pembuatan plastisin alami dengan bermain tepung, garam, air, minyak dan pewarna makanan merupakan pengalaman pertama bagi anak didik (anak belum pernah melakukan sebelumnya) biasanya yang di gunakan guru disini plastisin yang sudah jadi, meskipun masih ada anak yang kurang tertarik, kegiatan mencampur atau mengaduk, mengepal/meremas)[61].

[61] Alif Rahmalia Khusna, Wawancara oleh Penulis, 09 Januari 2024, Wawancara 3, Transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Media pembelajaran (bahan dan alat pembuatan plastisin alami) yang diberikan pada saat pembuatan plastisin lengkap seperti (tepung, garam air, minyak serta pewarna makanan). Hal ini bermanfaat bagi anak sehingga dapat menunjang kemajuan gerakan otot halus jari jemari, tangan dan mata terkoordinasi dengan baik.

Ada beberapa variabel yang menjadifaktor penghambat dalam melaksanakan permainan plastisin alami untuk mengembnagkan gerakan terkoordinasi otot otot halus yang baik pada anak antara lain :

a. Waktu

Keterbatasan waktu yang diberikan berdampak pada hasil kegiatan karena kurang cukup untuk mengkeksplorasi imajinasi anak.

b. Kematangan emosi

Anak mempunyai kemampuan yang berbeda yang dipengaruhi oleh kematangan emosi, adanya anak yang memiliki ego tinggi yang menyebabkan anak lain merasa kurang nyaman karena dapat mengganggu temannya, ada dua anak masih ditunggui orang tuanya sehingga kurang mandiri dalam mengerjakan tugas[62].

c. Ruang belajar anak, kondisi tempat bermain/dikelas yang kurang seimbnag dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak menjadikan anak kurang leluasa untuk beraktivitas secara terbuka.

Hal senada diungkapkan oleh guru kelas kelompok A bahwa kurangnya waktu dapat mengakibatkan imajinasi anak tidak tereksplor secara maksimal. Anak didik di sini memang ada dua anak yang saat masuk usianya belum genap 4 tahun yang kebetulan dia anak terahir dari 3 bersaudara jadi agak manja, kondisi ini sangat berpengaruh terhadap emosi dan sikapnya di mana anak masih sulit untuk mandiri[63]. Jumlah anak tahun ini memang banyak seharusnya bisa menjadi dua rombel, tapi kareana terbatasnya ruangan maka kelas kelompok A menjadi gemuk[64].

C. Analisa Data Penelitian

[62] Observasi KegiatanPembelajaran oleh Penulis , 09 Januari 2024

[63] Alif Rahmalia Khusna, Wawancara oleh Penulis , 09 Januari 2024, Wawancara 3, Transkip.

[64] Siti Khamidah, Wawancara Oleh Penulis, 006 Januari 2024., Wawancara 2, Transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan gambaran informasi hasil eksplorasi yang telah selesai, maka pelaksanaan latihan pembelajaran motorik halus AUD di RA Islam Darul Fikri akan diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Permainan Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Islam Darul Fikri Sambirejo Tahun Pelajaran 2023/2024

Proses kegitaan pembelajaran harus dirancang dengan mengikuti prinsip prinsip pembelajaran, keluaasan materi/ muatan. Pemahaman pembelajaran, tempat dan waktu, instrumen dan aset pembelajaran, model dan teknik penilaian. Untuk melihat kemajuan peserta didiknya. Perencanaan program pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran yang disajikan dalam bentuk laporan yang mudah dipahami, lugas dan kontekstual.

Berdasarkan hasil *intervie* dan pengamatan, diperoleh data bahwa dalam melaksanakan pembelajaran di RA Islam Darul Fikri Sambirejo, para pendidik telah merencanakan tiga macam program, yaitu membuat program pelaksanaan tahunan (PROTA), program semester (PROMES).) yang memuat penyusunan rencana pelaksanaan perminggu (RPPM), kemudian diterapkan secara lebih rinci dalam rencana program sehari-hari (RPPH). RPP dibuat sangat ekektif dan fleksibel dimana pertopik satu RPP untuk satu minggu dan dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Rencana program pembelajaran harian (RPPH) memuat komponen: 1). Informasi umum 2) komponen inti 3) lampiran[65].

Salah satu bagian dari peningkatan mendasar anak usia dini adalah aspek motorik halus yang merupakan gerakan otot kecil. Keterampilan terkoordinasi halus adalah perkembangan yang hanya mencakup bagian tubuh tertentu dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil. Contoh perkembangan gerak otot halus adalah gerakan mengambil suatu benda dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, menggunting, mengarang, menggambar, dan lain-lain. Sumatri yang mengatakan bahwa kemampuan terkoordinasi halus merupakan gabungan dari pemanfaatan sekumpulan otot-otot kecil.[66]. Keterampilan terkoordinasi otot halus dalam penelitian ini adalah kemampuan pada anak yang berhubungan dengan otot kecil/halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, melalui latihan meremas remas atau mungkin menggenggam, mengepal

[65] Alif Rahmalia Khusna, *Dokumen RPPH* , 06 Januari 2024., lampiran 1,

[66] Sri Handayani, dkk, *Penerapan media Playdough Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak usia Dini*,(Semarang: Universitas Terbuka, 2016

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan menekan dan lain sebagainya. Semakin baik perkembangan motorik halus anak, maka diyakini anak tersebut akan semakin baik untuk berkembang..Bermain juga memungkinkan anak-anak untuk bergerak sehingga sangat mempengaruhi kemajuan keterampilan terkoordinasi otot halus mereka. pelaksanaan permainan plastisin untuk menumbuhkan gerak/motorik halus pada anak usia dini di RA Islam Darul Fikri Sambirejo tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang disengaja yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pembuatan sistem pembelajaran, pembuatan substansi materi yang ditampilkan, dan selanjutnya pembuatan penilaian atau evaluasi yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuannya..

Dari berbagai kegiatan terlihat bahwa pendidik RA Islam Darul Fikri sebelum melakukan pembelajaran telah membuat dan menyusun program perencanaan pembelajaran termasuk menunjukkan perangkat-perangkat yang digambarkan dengan menggunakan istilah PROTA, PROMES, selanjutnya dibuatlah rencana pelaksanaan program mingguan (RPPM) dan dijabarkan lagi menjadi rencana pelaksanaan program harian atau modul ajar[67].yang disusun sebagaimana petunjuk dalam peraturan yang berlaku.

Merujuk pada hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik kelas A didapat data bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH) pembelajaran menggunakan permainan plastisin alami untuk menumbuhkan pengembangan motorik halus AUD. Pada penelitian ini berfokus pada pengembangan fisik motroik halus melalui permainan plastisin alami di mana pendidik pada saat memberikan pelajaran dengan tema binatang, pendidik/pendamping memberikan pembelajaran motorik halus dengan menyiapkan media ajar bermain tepung yaitu praktek membuat plastisin alami, membuat karya bebas dengan menggunakan plastisin alami yang disisipkan pada pembelajaran sesuai dengan topiknya disamping kegiatan main lainnya seperti kegiatan menarik garis putus-putus, menulis dan menebalkan huruf angka, mewarnai, melukis dengan jari.

b. Pelaksanaan Pembelaajaran.

[67] Siti Khamidah, Wawancara oleh Penulis, 09 Januari 2024.Wawancara 2, Transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ciri anak usia dini adalah bermain yang mengandung arti bahwa bermain merupakan kebutuhan alami setiap anak yang harus dipenuhi, jika tidak terpenuhi maka akan mengganggu perkembangan anak itu sendiri[68]. Oleh karena itu, bermain untuk anak kecil sangatlah penting karena melalui bermain pengalaman berkembang dapat terjadi. Strategi bermain merupakan suatu teknik pembelajaran untuk pembinaan anak, dimana anak dipersilahkan melakukan latihan belajar bersama-sama sebagai latihan yang memanfaatkan bahan dan alat untuk melakukan latihan bermain baik secara bebas maupun bersama teman sehingga memberikan kegembiraan, dan kesenangan pada anak.[69]

Berdasarkan hasil wawancara dan pertemuan dengan guru kelas A pada pembelajaran permainan plastisin alami dalam mengerjakan gerak koordinasi halus anak AUD diperoleh data bahwa pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan yaitu:

1) Pembukaan

Merujuk pada kegiatan observasi dan pertemuan dengan pendidik kelas A dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa latihan pembelajaran dimulai dengan gerakan awal pukul 07.00 dengan sapa kabar baik, bermain dengan bertepuk tangan tiada henti yang bermanfaat untuk merelaksasi otot-otot anak. Kekuatan dan kemampuan beradaptasi jari-jari tangan, mempunyai peran untuk membangun kembali perhatian atau konsentrasi dan membangkitkan semangat untuk menumbuhkan gerakan-gerakan otot halus anak yang terkoordinasi. Kegiatan diawali dengan berdooa, mengingat surat-surat pendek (Alfatihah hingga Surah Annas), hafalan doa harian (doa sebelum dan sesudah makan), serta sholat dhuha bersama dan berjamaah. bersapa dengan menanyakan apa kabar dan bertanya siapa yang tidak masuk hari ini, kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk pengembangan sosial emosional anak.

Pendidik melanjutkan dengan pengulangan materi yang sudah disampaikan kemarin melalui tanya jawab, setelah anak menjawab dilanjutkan pemberian informasi tentang tema hari itu, terjadilah percakapan dan diskusi

[68] Fadillah, *Konsep Dasar Bermain AUD* (Jakarta: Kencana,2017), 11

[69] Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),38.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekitar tema antara guru dan anak kemudian pengenalan media atau alat main yang akan digunakan[70].

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran permainan plastisin untuk peningkatan koordinasi gerak ooto halus AUD diselesaikan dengan dua kali permainan. , khususnya latihan permainan kemampuan anak dalam membuat adonan plastisin. Serta kemampuan anak untuk berimajinasi secara bebas dengan menggunakan plastisin alami.

Dalam pelaksanaan pembelajaran cara bermain tepung dalam gerakan membuat adonan plastisin alami untuk menumbuhkan kemampuan koordinasi otot halus anak dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: guru memahami bahan dan alat permainan yang akan dipraktekkan yaitu:

a) Pendidik menyiapkan bahan dan alat main
b) Pendidik memperkenalkan dan menjelaskan alat dan bahan
c) Pendidik menerangkan dan menjelaskan cara pembutan plastisin alami
d) Pendidik mendemonstrasikan/ mensimulasikan cara membuat plastisin alami
e) Peserta didik praktek membuat plastisin alami menggunakan gerakan jari tangan,
f) Pendidik mengevaluasi hasil kegiatan anak
g) Pendidik memberikan rewatd,

Suasanan pembelajaran sangat menarik. Anak memperhatikan dengan seksama, mereka kelihatan tertarik dan terpukau bahkan ada yang tidak sabar ingin segera mencoba[71], Apabila kegiatan sudah memadai, anak-anak melanjutkan latihan pembuatan plastisin biasa dengan menggunakan langkah-langkah berikut: pendamping/guru membagi peralatan dan bahan yang telah diberikan, pendidik menginstruksikan kepada anak untuk megikuti arahan guru dalam kegiatan pembuatan adaonan plstisin dengan langkah langkah sebagaimana yang telah dicontohkan yaitu: (1) Tuangkan tepung terigu, tepung maizena, garam halus kedalam panci kemudian campur dan aduk hingga rata, (2) Tambahkan air dan minyak goreng kemudian dicampur, diaduk dan diremas remas, diuleni, dikepal kepal sampai

[70] Observasi KegiatanPembelajaran oleh Penulis , 06 Januari 2024.
[71] Observasi KegiatanPembelajaran oleh Penulis, 06 Januari 2024.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

adonan tidak lengket/ kalis, setelah adonan jadi kemudian (3) dibeikan warna sesuai kesukaannya.

Ada sedikit perbedaan penggunaan ukuran bahan dan cara membuat adonan plastisin alami dari teori yang penulis kutip, namun demikian tidak mengubah hasil dan segi pemanfaatannya. Karena pendidik mencari cara yang lebih sederhana, tidak perlu dipanaskan dan juga tidak menggunakan aroma makanan. Hal ini dilakukan karena pendidik menganggap dua hal tersebut dapat ditinggalkan dan tidak berpengaruh pada hasil, pendidik juga membagikan sisa plastisin alami kepada anak didik sebagai bentuk penghargaan untuk dibawa pulang serta arena pendalaman kegiatan main yang dapat digunakan latihan dirumah.

3) Penutup

Gerakan terakhir/menutup diisi dengan merapikan sisa peralatan bermain, maksudnya mempersiapkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab anak, memeriksa latihan yang telah dilakukan, membereskan buku dan kemudian duduk semua. Berkeliling dan berdoa (Surah AL-Ashr dan permohonan akhir Majlis) menyambut dan berjabat tangan

Kegiatan membuat plastisin alami menunjukkan bahwa anak didik mengetahui tentang bahan-bahan dan alat-alat penting untuk membuat plastisin alami serta keterlibatan dalam pembuatan plastisin dari bahan kasar hingga bahan halus yang dilakukan dengan cara mencampur, menekan, mengaduk, Anak-anak juga belajar cara mengambil, menjumput plastisin menggunakan gerakan jari. Hal ini menunjukkan bagaimana anak dapat memanfaatkan perkembangan jari yang dilakukan berulang ulang sehingga perkembangan jari menjadi hebat, mudah beradaptasi dan berupaya mengkoordinasikan kegiatan jaritangan dengan mata sehingga terjadi gerakan terkoordinasi otot halus anak dapat berkembang dengan baik.

Apa yang menjadi diskripsi diatas sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Fauziyah mengenai "Pengaruh penggunaan media plastisin terhadap koordinasi gerak halus anak kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan bermain dengan menggunakan bahan plastisin merupakan latihan yang sudah dimiliki sebelumnya. Adonan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

plastisin sebagai kombinasi campuran bahan dasar tepung, garam, air dan minyak[72].

Latihan bermain berkaitan dengan aspek kemampuan anak untuk berkreasi bebas dengan menggunakan bahan plastisin alami. Pendidik memberikan penjelasan terkait gerakan-gerakan terkoordinasi antara otot otot kecil yang baik dengan menggunakan langkah-langkah berikut: (1) pendidik menginformasikan kegiatan hari ini, (2) pendidik menunjukkan aneka gambar binatang dan menempelkan di papan tulis, (3) pendidik mengeksplor gambar aneka macam binatang dengan menanyakan nama binatang yang ada pada gambar, adakah binatang dalam gambar yang disukai anak? Dimana mereka hidup? (4) pendidik menjelaskan aturan main yeng telah dipersiapkan seperti "anak anak silahkan kalian membuat binatang seperti yang ada pada gambar tersebut, boleh membuat satu atau lebih sesuai dengan yang anak anak inginkan. (5) pendidik membagikan plastisin dan tempat hasil karya., (6) anak didik membuat karya bebas dengan plastisin buatan sendiri.

Pada kegiatan tersebut menunjukkan anak memiliki pengalaman membuat karya bebas dengan plastisin alami sesuai imajinasinya, anak terlihat melakukan kegiatan menggulung, memelintir plastisin, menari narik dengan tangannya serta membuat bulatan dan menggabungkan hasil gulungan untuk membentuk karya seperti membuat ular, cicak, kura kura dan lainnya dari ukuran kecil hingga ukuran besar. Anak juga belajar mengambil, menjumput dan menekan plastisin alami dengan memanfaatkan perkembangan jari, dan tangan untuk membentuk plastisin menjadi suatu benda sesuai dengan daya kreatifnya.

Tindakan tersebut menunjukkan perkembangan jari jemari serta koordinasi mata dan tangan anak dalam berkarya suatu karya. Tindakan ini juga dapat diartikan bahwa peserta didik telah mampu membina perkembangan jari jemari tangannya agar supaya mudah beradaptasi, jari jemarinya yang lentur, lemas dan pergelangan tangan menjadi kokoh, sehingga kemampuan koordinasi otot halus anak semakin berkembang

[72] Fauziah, *Pengaruh Penggunan Media pIay dough terhadap Kemampuan Motorik HaIus Anak Usia* KeIompok A TK Dharmawanita 1 Desa Pulorejo Mojokerto, JurnaI Mahasiswa Unesa, VoI. 2 *https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2346*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan baik, diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Habibur Rahmah dengan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan koordinasi halus melalui permainan plastisin[73]. .

Peningkatan gerakan terkoordinasi merupakan elemen penting untuk peningkatan karakter anak didik secara umum. Elizabeth Hurlock mengatakan bahwa kemampuan gerak yang terkoordinasi dengan baik sangat penting bagi anak karena dengan meningkatnya kemampuan terkoordinasi maka perubahan sosial yang dapat dilakukan anak dan prestasinya di sekolah akan menjadi lebih baik. Peningkatan gerakan terkoordinasi otototot halus dengan baik akan mampu mempengaruhi kemampuan sosial, pribadi, bahasa dan fisik anak. Apabila seorang anak sejak awal dihadapkan pada pengaruh-pengaruh yang meresahkan, maka hal ini akan Mempengaruhi terhadap tingkat perkembangan dan kemajuann anak di kemudian hari[74] .

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses memperkirakan akibat dari proses belajar anak. Evaluasi proses kegiatan belajar mengajar di PAUD memanfaatkan penilaian yang sebenarnya. Evaluasi yang valid adalah evaluasi terhadap pengalaman dan hasil yang berkembang untuk menentukan derajat pencapaian keterampilan sikap (spiritual dan sosial), informasi/mental dan kemampuan dalam memandang kebenaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara sengaja, terukur, tiada henti dan menyeluruh, meliputi peningkatan perkembnagan yang telah didapatkan anak didik dalam kurun waktu tertentu.

Berikut adalah merupakan penilaian terkait perkembangan fisik motorik halus dengan penggunaan permainan plastisin yang dilakukan dengan pemberian rangsangan melalui kegiatan membuat plastisin alami dengan cara mencampur/mengaduk meremas remas/mengepal atau menekan nekan serta kegiatan berkreasi bebas menggunakan plastisin alami.

---

[73] Khabibatur Rohmah, I Ketut Gading , " *Upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus melalui bermain Plastisin pada kelompok A2 Semester I di TK Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019*" JurnaI lImiah Pendidikan Profesi Guru VoI.01 No.03, Oktober 2018 P-lSSN:2621-5713, E-lSSN:2621-5705

[74] Putri, Pebrienitha Yecha. 2018. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Playdough*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 2, No. 2

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.9 Hasil Prosentasi Implementasi Permainan Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membuat Plastisin

No	Jenis Kegiatan Main	Hasil Penilaian			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
		(□)	(□ □)	(□ □ □)	(□ □ □ □)
1	Mencampur/mengaduk	2	13	4	2
		9,52%	61,90%	19,04%	9,52%
2	Meremas/mengepal	2	11	4	4
		9,52%	52.38%	19,04%	19,04%
	Rata Rata /prosentase	2	12	4	3
		9,52%	57.14%	19,04%	14,28%

Merujuk tabel di atas mengungkapkan bahwa latihan dengan bermain menggunakan jarijemari tangan melalui kegiatan mencampur, mengaduk aduk, meremas remas atau mengepal ngepal menunjukkan bahwa 12 anak (57.14%) berada pada kategori layak anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri namun masih sering bertanya, 4 anak (19,04%) kategori cakap, disini anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan terdapat 3 anak (14,28%) pada kategori mahir dimana anak melakukan kegiatan secara mandiri dan mampu memberikan bantuan ke temannya yang belum selesai dan masih terdapat 2 anak (9,52%) %) dengan kategorii belum berkembang (BB) pada kedua anak melakukan kegiatan membuat adonan plastisin dengan bantuan pendamping/pengasuhnya. Hasil Penilaian Implementasi Permainan Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan berkreasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Prosentasi Penilaian Implementasi Permainan Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berkreasi

No	Jenis Kegiatan Main	Hasil Penilaian			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
		(□)	(□ □)	(□ □ □)	(□ □ □ □)
1	Membentuk kata Cicak dengan mengunakan plastisin alami	2	6	7	5
		9,52%	28,57%	33,33%	23,80%
2	Membuat Kreasi Bebas dari	2	10	8	1
		9,52%	47,61%	38.09%	4.76%

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Jenis Kegiatan Main	Hasil Penilaian			
		BB	Layak	Cakap	Mahir
		(□)	(□ □)	(□ □ □)	(□ □ □ □)
	Plastisin				
	Rata Rata	2	8	8	3
	/prosentase	9,52%	38.09%	38.09%	14,28%

Melihat informasi tabel di atas mengungkapkan bahwa latihan dengan bermain menggunakan jarijemari tangan melalui kegiatan berkreasi membentuk kata cicak dan membuat binatang merayap menunjukan bahwa 8 anak (38.09%) berada pada kategori layak yaitu anak telah melakukan kegiatan dengan mandiri namun masih sering bertanya atau diingatkan, 8 anak (38.09%) kategori cakap, anak ini sudah melakukan kegiatan atau aktifitasnya secara mandiri dan terdapat 3 anak (14,28%) pada kategori mahir, dimana anak mampu melakukan akifitas dengan mandiri dan kreatif, dan masih terdapat 2 anak (9,52%) %) dengan kategorii belum berkembang (BB). Pada anak ini mereka melakukan kegiatan setelah dirayu dan juga dibantu masih membutuhkan pendapingan.

Informasi data diatas menunjukkan bahwa latihan memadukan dengan aktifitas membuat campuran adonan bahan pembuat plastisin alami serta membentuk kreasi untuk melatih kemampuan terkoordinasi oror otot halus yang baik dari anak-anak berusia 4-5 tahun memang sudah baik, namun harus tetap ditingkatkan karena anak usia tersebut membutuhkan latihan yang tiada henti dan terus-menerus, terutama untuk peserta didik dalam kategori belum berkembang, diharapkan pendidik dan pendamping memotivasi lebih serius serta memberikan bimbingan dengan membujuk dan mengarahkan anak-anak yang kurang memiliki kemandirian dan emosi yang labil (anak yang masih bergantung pada orang tuanya/pendampingnya). Harus ada partisipasi di kalangan pendidik dan orang tua untuk menjalin mitra kerja dalam mengupayakan peningkatan kemampuan gerak/motorik halus anak dengan meminta bantuan orang tua/wali anak didik agar meerlatihnya di rumah, mengurangi ketergantungan, memberikan inspirasi agar anak memiliki rasa percaya diri, serta kemandirian beraktifitas sehingga kedepan anak anak ini menjadi generasi yang berkualitas

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Hasil Prosentase Implementasi Permainan Plastisin dalam Mengembngkan Motorik Halus

Pelaksanaan permainan plastisin alami dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA Islam Darul Fikri Sambirejo dikelompokkan dalam dua ragam main yaitu bermain membuat plastisin dan bermain dengan membuat kreasi . Untuk memudahkan melihat keberhasilan pemberian ragsangan dengan permainan plastisin untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini berikut disajikan hasil prosentase kegiatan sebagai brikut :

Tabel 4.11 Hasil Prosentasi Implementasi Permainan Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Kegiatan	NILAI (*)			
		BB (□)	Layak (□ □)	Cakap (□ □ □)	Mahir (□ □ □ □)
1	Membuat adonan plastisin alami	2	12	4	3
		9,52%	52.38%	28,57%	14,28%
2	Membuat kreasi bebas dari plastisin alami	2	8	8	3
		9,52%	38.09%	38.09%	14,28%
	Rata rata	2	10	6	3
		9,52%	47,61%	33,33%)	14,28%

Sumber: penilaian hasil obsevasi kelas 9 Januari 2024

Berdasarkan informasi pada tabel di atas terlihat bahwa gerakan kegiatan membuat kreasi bebas dari adonan plastisin alami menghasilkan 2 anak (9,52%) kategori belum berkembang (BB) mereka melakukan kegiatan setelah dibujuk dan juga dibantu masih membutuhkan pendapingan dan 10 anak (47,61%) kategori layak, anak ini dapat melakukan aktifitasnya meskipun masih sering dingatkan, sebanyak 6 anak (33,33%) kategori cakap, dimana anak mampu melakukan aktifitas secara mandiri dan sebanyak 3 orang anak (14,28%) kategori mahir. dimana anak mampu melakukan akifitas dengan mandiri dan kreatif.

Merujuk informasi data diatas memberikan kesimpulan bahwa terdapat kemajuan motorik halus anak yang lebih baik pada anak berusia 4-5 tahun di RA Islam Darul Fikri ketika anak membuat campuran plastisin alami jika dibandingkan dengan membuat kreasi bebas dari plastisin alami karya sendiri.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hal ini terjadi karena kegiatan membuat kreasi bebas dengan ditentukan topiknya anak merasa kurang senang terhadap obyek, sulit. Membuat plastisin alami meskipun anak baru pertama kali melakukannya sebagai pengalaman baru anak suka saat bermain dengan benda konkrit yaitu tepung garam air dan minyak serta pewarna yang menjadi daya tarik sendiri, sekalipun pada awalnya anak ragu karena takut kotor[75].

Berdasarkan keterangan di atas, latihan bermain plastisin secara rutin dapat menumbuhkan kemampuan koordinasi motorik halus pada AUD dengan rentang usia 4-5 tahun di RA Islam Darul Fikri dimana 19 anak didik sudah mempunyai koordinasi motorik halus yang baik, dan 2 anak yang sebenarnya memerlukan latihan yang konsisten serta arahan dan bantuan dari para pendidik dan wali anak di rumah.

Menurut Zulkifli (2018), disebutkan bahwa unsur yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak antara lain faktor ekologi/ lingkungan, kurangnya rangsangan/stimulasi, pola pengasuhan, faktor genetika atau bawaan, kecerdasan (kurangnya IQ). Kondidi ini dialami oleh anak tersebut, dimana sejak kecil tingal bersama nenek yang sudah lanjut usianya dan memiliki gangguan pendengaran (tuli), sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi dalam berkomunikasi, jarang bahkan nyaris tidak pernah diajak berbicara atau bercerita dan berkreasi yang berdampak pada perkembangan motorik halusnya berkembang kurang optimal, terbukti dari ketiga kegiatan main dengan kategori belum berkembang. Pada kegiatan pembelajaran membuat adonan plastisin dan membuat kreasi bebas anak baru melakukan kegiatan setelah dibujuk serta dibantu orang tuanya atau pendampingnya

Hal senada diungkapkan oleh kepala RA dimana anak tersebut perkembangan motoriknya memang mengalami hambatan yang disebabkan karena kurangnya stimulasi anak dirumah, maka diajaklah salsa ke sekolah agar bergabung dengan banyak teman, melakukan aktifitas dengan bermain bersama, sehingga nantinya mampu bersosialisasi, berkomunikasi lancar dan berkreasi.[76] Dalam aktifitas kegiatan pengambilan benda, memegang perangkat keras yang digunakan untuk bermain pada pembelajaran motorik halus dapat dikategorikan sudah mampu.

[75] Alif Rahmania Khusna Wawancra oleh Penulis, 09 Januari 2024
[76] Wawanvcara dengan kepala RA oleh Penulis, 9 januai 2024

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hal ini diperkuat dengan penemuan peneliti yang dipimpin oleh Sari e.l, dengan judul "Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Bermain Plastisin di TK Satu Atap SDN Lamlheu Kabupaten Aceh Besar" hasil eksplorasi menunjukkan cara salah satu permainan tersebut. Salah satu cara yang dapat dimanfaatkan guna menumbuhkan kemampuan koordinasi halus siswa adalah dengan memberikan plastisin. Plastisin sebagai media yang terbuat dari tepung, minyak, garam, pewarna makanan dan air, sehingga sangat mudah digunakan, murah dan harganya terjangkau, plastisin merupakan suatu benda halus yang dapat dilipat, diratakan, ditarik, diperas, digulung. Selanjutnya dapat dibentuk oleh keinginan dan pikiran kreatif anak. Plastisin juga merupakan salah satu alat permainan konstruktif yang dimainkan dengan senang hati, menyenangkan dan mendorong kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada anggapan bahwa penggunaan permainan plastisin alami dapat menumbuhkan kemampuan koordinasi otot otot kecil jari tangan dan mata yang baik pada anak didik, karena dalam melakukan permainan plastisin alami diawali dengan adegan membuat adonan kasar menjadi adonan yang lembut menggunakan gerakan jari jari tangan, pada pembuatannya tejadi gerakan mencampur, mengaduk meremas, mengepal dan juga menekan nekan dengan jari jari tangan maka terjadilah koordinasi mata serta control, ketangkasan, kekuatan otot dengan baik, permainan plastisin alami juga mampu memberikan variasi baru dalam bermain dengan gembira, anak juga antusias dalam bermain dengan meremas remas, membentuk sebuah karya dari hasil kerja sendiri sehingga anak tidak cepat merasa jenuh ataupun bosan, Mengasah otot-otot kecil dan tangan dengan menggunakan plastisin alami mampu menunjang tercapainya target pembelajaran, khususnya peningkatan gerak otot otot halus anak ddik yang terkoordinasi dengan baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kegiatan Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Islam Darul Fikri Sambirejo Tahun Pelajaran 2023/2024

Unsur pendukung merupakan faktor yang dapat berpengaruh pada hasil latihan pembelajaran. Variabel pendukung pelaksanaan permainan plastisin alami untuk menumbuhkan kemampuan koordinasi motorik halus pada anak usia rentang 4-5 tahun di RA Islam Darul Fikri tahun ajaran 2023/2024 antara lain:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Pendidik sangat kreatif dalam mencari dan menyampaikan kegiatan main
b. Motivasi anak, antusias mendorong kegiatan berjalan dengan baik kerena anak merasa senang dan bahagia..
c. Media (bahan dan alat) yang diberikan pada kegiatan pembuatan plastisin sangat lengkap dapat membantu menyemangati anak didik untuk kreatif sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan koordinasi otot otot halus anak.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan implementasi permainan plastisin untuk mengembangkan motorik halus anak antara lain:

a. Kematangan emosi kematangan emosi yang masih labil, mengutamakan ego menyebabkan anak kurang nyaman bahkan mengganggu temannya..
b. Keterbatasan waktu, waktu yang kurang memadahi dalam kegitan membuat plastisin alami, maupun kreasi bebasa akn berdampak pada hasil kegiatan anak.
c. Ruang kelas anak

Kondisi ruang belajar yang tidak sebanding dengan banyaknya anak mempengaruhi kawasan bermain yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak dan membuat anak menjadi kurang nyaman dan tidak mampu bergerak bebas Kondisi ruang kelas yang sebanding dengan jumlah anak didik berpengaruh terhadap kebebasan bergerak dan beraktualisasi serta penataan ruang bermain yang ideal sesuai dengan kebutuhan main anak sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman, sirkulasi udara yang sehat dan pembelajran yang menyenangkan. Ukuran ketentuan ruang kelas idial adalah minimal 3 meter persegi untuk setiap siswa[77].

[77] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 22 tahum 2023 tentang *Standar Sarana dan Prasarana PAUD*

REPOSITORI IAIN KUDUS